

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional didalam Undang-Undang Sisitem Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang beraneka ragam dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Banyak anak yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam diantaranya: masalah pribadi, sosial, ekonomi, moral, dan belajar.²

Masalah-masalah tersebut sering kali menghambat kelancaran proses belajar dan perilaku siswa meskipun masalah yang dihadapi tidak ada kaitannya dengan masalah akademik dalam menyelenggarakan pendidikan. khususnya bagi tenaga pendidikan. Khususnya pendidikan kedisiplinan belajar adalah merupakan hal yang yang penting untuk pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar siswa sehingga berhasil sebagaimana diharapkan dalam perkembangannya.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pemebelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II. Pasal 2 dan 3, Tahun 2003

²Ridlo S, Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), hlm. 281

terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Disiplin kini telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.³

Padahal, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Disiplin tinggi akan memberi motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat diantara para siswa. gambaran umum yang ada di sekolah dan pendidikan. pertama, kesulitan yang dihadapi, dan akibatnya pada mutu pendidikan kita. Kedua, mengenai konsep manajemen dan disiplin sekolah, pembentukan pelanggaran dan penanggulangan disiplin. Ketiga, tentang dampak kedisiplinan belajar pada perubahan dan hasil belajar siswa.

Kedisiplinan merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.⁴ Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁵

Maka dari itu seorang guru harus mampu mengelolah kelas, mengelolah kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengelolah kelas adalah penanaman disiplin diri (etika, sikap, dan tingkah laku).

³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada perilaku dan prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 9

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hlm. 114

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm. 115

Disiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal.⁶

Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar.⁷

Melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya, bila seorang anak terbiasa dengan peraturan jam belajar, kapan harus belajar, jam berapa harus berangkat ke sekolah dan mengaji, kapan harus bermain untuk relaksasi? Semua itu lama-kelamaan akan terbiasa dan terlatih pada diri anak untuk menaati peraturan yang ada. Inilah yang dinamakan disiplin. Sehingga tidak ada lagi waktu yang tersia-sia dengan tanpa manfaat.⁸

Sedangkan menurut Charles Schaefer kata disiplin mempunyai arti yang luas, yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Anak-anak akan berkembang dan tumbuh paling baik dalam ketertiban dan keteraturan.⁹

⁶Moh.Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 16

⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hlm.1

⁸Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm.22-23

⁹Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hlm.74

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

Berdasarkan pengertian diatas kedisiplinan belajar siswa di sekolah dapat dikatakan sebagai kesungguhan jiwa dan raga serta ketaatan dan kepatuhan siswa untuk melaksanakan tata tertib belajar dan tata tertib sekolah dalam tugasnya sebagai pelajar demi keberhasilan dan kebahagiaan dirinya di kehidupan mendatang yaitu mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam belajar.

Dengan menerapkan kedisiplinan belajar akan berdampak positif bagi perilaku siswa, berarti tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Esa, Maha Kuasa, misalnya aktifitas kedisiplinan belajar mengajar, jika rutin dilakukan maka akan ada manfaat secara langsung yang dirasakan oleh siswa.¹⁰

Hasil belajar, khususnya dalam bidang akademis, banyak bergantung pada kemampuan guru mengajar dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam bidang lain, seperti bidang afektif, kita tidak mengetahui bagaimana pengaruh guru terhadap perkembangan pribadi atau watak anak. Namun dari sekolah diharapkan agar anak dikembangkan menjadi warga negara yang baik yang mengenal, menghargai serta menerapkan nilai-nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh bangsa dan negara.¹¹

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan maka semakin baik hasil belajar siswa. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa maka semakin buruk hasil belajar siswa.

¹⁰Drs. H. Mursal H.M. Tahir, Et. All, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, (Bandung: Al-Ma'arif), hlm. 121

¹¹Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 123.

Atas dasar pengertian tersebut hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang didasarkan (kemunculannya dipengaruhi dan didorong) atas norma-norma, nilai ataupun ajaran dan doktrin-doktrin kedisiplinan. Dalam ilmu akademik selain memperhatikan moral siswa juga memperhatikan dalam aspek kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SLTP N 03 Bandar Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Dimana Kedisiplinan Belajar Akan Mempengaruhi Hasil Belajar PAI Siswa Dan Keberhasilan Hasil Belajar PAI Siswa Ditentukan Oleh Kedisiplinan Dalam Belajar.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 03 Bandar, Batang?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SLTP Negeri 03 Bandar, Batang?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SLTP Negeri 03 Bandar, Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui masalah kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 03 Bandar, Batang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 03 Bandar, Batang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SLTP Negeri 03 Bandar, Batang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

- a. Penelitian ini untuk memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang PAI tentang kedisiplinan belajar peserta didik dan juga menambah bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya pengajaran PAI.
- c. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang dapat dijadikan pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam.